

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jumlah penduduk Indonesia yang besar mencapai 240 juta jiwa dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi berbanding positif dengan pertambahan jumlah sampah. Selain itu, pola konsumsi masyarakat, peningkatan kapasitas produksi, dan kegiatan pemasaran memberikan kontribusi dalam menimbulkan jenis sampah yang semakin beragam, antara lain sampah kemasan yang berbahaya dan/atau sulit diurai oleh proses alam. (Zulkifli, 2014)

Pengelolaan sampah merupakan isu penting selain masalah lingkungan lainnya terutama untuk kota padat di negara berkembang. Pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Untuk sampah pemukiman, pembagian tanggung jawab pengelolaan sampah dibedakan menjadi dua, pengelolaan sampah dari sumber ke TPS (Tempat Penampungan Sementara) menjadi tanggung jawab masyarakat dan pengelolaan sampah dari TPS ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) menjadi tanggung jawab pemerintah daerah (Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 33 tahun 2010 Pasal 7).

Kota Ternate termasuk wilayah yang cukup luas dan menghasilkan sampah dalam jumlah yang banyak. Hal itu dibuktikan dengan Kota Ternate terdiri dari 7 Kecamatan dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 212.997 jiwa sehingga memiliki potensi sampah 0,437 kg/orang/hari. (Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate, 2018).

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Ternate memiliki 8 truck yang dapat beroperasi dalam pelayanan persampahan, namun masih sangat kecil dari segi jumlah dibandingkan dengan timbulan sampah yang dihasilkan. Keterbatasan sarana dan prasarana persampahan mengakibatkan sampah di Kota Ternate tidak terangkut semua ke TPS maupun TPA. Bahkan masih banyak masyarakat yang membuang sampah dengan cara dibakar, dibuang di lahan kosong dan bantaran sungai secara ilegal

Kota Ternate mengalami permasalahan pengelolaan persampahan yakni masalah pengangkutan sampah, berdasarkan data bahwa jumlah ketersediaan prasarana pengangkutan hanya mampu mengangkut timbulan sampah sebesar 214 m<sup>3</sup>/hari, sedangkan berdasarkan hitungan bahwa timbulan sampah pada

tahun 2014 adalah 413 m<sup>3</sup>/hari didasari pada jumlah penduduk Kota Ternate saat ini yakni 223.111 jiwa berdasarkan data dari BPS Kota Ternate dalam angka 2017, berarti menyisakan 52% sampah tidak terangkut ke TPA. Pola pengelolaan sampah di Kota Ternate yang masih menggunakan metode pengumpulan secara langsung (*Door to Door*) dan langsung ditampung di TPA dibiarkan secara *open dumping* tanpa ada pengelolaan lanjutan (Sahil, 2016)

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, pengelolaan sampah perkotaan di Kota Ternate dapat dikatakan belum optimal. Terdapat berbagai faktor penyebab kurang optimalnya pengelolaan sampah tersebut seperti minimnya fasilitas sarana prasarana pengelolaan sampah serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Apabila hal tersebut tetap dibiarkan, sampah di Kota Ternate akan terus menumpuk sehingga menimbulkan pencemaran dan permasalahan lingkungan.

Oleh karena itu evaluasi dan perencanaan pengelolaan sampah di Kota Ternate sangat diperlukan. Tujuannya untuk memperbaiki serta meningkatkan pengelolaan sampah yang ada. Pemerintah menargetkan pengurangan dan penanganan sampah sebesar 30% dan 70% dari angka timbulan sampah pada tahun 2025 (Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 Pasal 5). Perencanaan ini diharapkan dapat digunakan untuk menentukan kebijakan pengelolaan sampah di Kota Ternate. Dengan demikian, masalah persampahan di Kota Ternate dapat dikelola dengan baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi eksisting pengelolaan sampah pada aspek teknis operasional di Kota Ternate?
2. Bagaimana tingkat pencapaian kinerja pengelolaan sampah pada aspek teknis operasional di Kota Ternate?
3. Bagaimana pengelolaan sampah ditinjau pada aspek finansial di Kota Ternate?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan, antara lain:

1. Mengetahui kondisi eksisting pengelolaan sampah pada aspek teknis operasional di Kota Ternate
2. Mengetahui tingkat pencapaian kinerja pengelolaan sampah pada aspek teknis operasional di Kota Ternate
3. Mengetahui pengelolaan sampah ditinjau pada aspek finansial di Kota Ternate.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Memberikan informasi terkait kondisi eksisting pengelolaan sampah pada aspek teknis operasional di Kota Ternate
2. Memberikan informasi terkait tingkat pencapaian kinerja pengelolaan sampah pada aspek teknis operasional di Kota Ternate
3. Memberikan informasi pengelolaan sampah ditinjau pada aspek finansial di Kota Ternate

### **1.5 Batasan Masalah**

Peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Ternate
2. Lokasi pengambilan data dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kota Ternate dan Badan Lingkungan Hidup Provinsi Maluku Utara
3. Perencanaan di proyeksikan untuk 15 tahun ke depan.